



PENGELOLAAN SAMPAH

Kota Yogyakarta Olah Sampah di Bantul

YOGYAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Kota Yogyakarta menggandeng Pemerintah Kabupaten Bantul mengolah sampah yang belum tertangani di ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut. Targetnya, 60 ton sampah dari Kota Yogyakarta dikirim ke fasilitas pengolahan di Bantul setiap hari.

Kerja sama itu ditandatangani oleh kedua pihak di kantor Gubernur DIY, Kota Yogyakarta, Jumat (17/5/2024). Hadir dalam penandatanganan itu Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo dan Bupati Bantul Abdul Halim Muslih. Penandatanganan disaksikan oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X.

Setelah penutupan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan pada 1 Mei 2024, Kota Yogyakarta mengalami kendala pengolahan sampah. Awalnya, TPA itu menampung sampah dari Kota Yogyakarta serta Kabupaten Bantul dan Sleman.

Sejak TPA Piyungan ditutup karena penuh, tiga pemerintah kabupaten/kota harus mengelola sampahnya sendiri. Namun, Kota Yogyakarta terbentur ketiadaan lahan dan padatnya penduduk sehingga tak memungkinkan membangun tempat pengolahan sampah berskala besar.

Saat ini Kota Yogyakarta baru memiliki dua tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang telah beroperasi, yakni TPST Nitikan dan TPST Kra-

non. Satu TPST lagi masih dalam pembangunan, yakni TPST Karangmiri.

Singgih mengatakan, dua TPST yang telah beroperasi itu baru bisa mengolah total 100 ton sampah per hari. Padahal, produksi sampah Kota Yogyakarta mencapai 200 ton sampah per hari. Sisa sampah itu kemudian diolah melalui kerja sama dengan pihak swasta dan Pemkab Bantul.

"Kerja sama dengan Bantul sebetulnya sudah dimulai sejak pertengahan April lalu. Saat ini kami mengirim 30 ton sampah setiap hari untuk diolah di Bantul. Jadi, modelnya Kota Yogyakarta membeli jasa (pengolahan sampah)," ujar Singgih.

Fasilitas pengolahan

Ke depan, jumlah sampah yang dikirim ke Bantul akan ditingkatkan hingga menjadi 60 ton per hari. Hal ini menyesuaikan dengan kesiapan Pemkab Bantul yang juga tengah membangun fasilitas pengolahan sampah, salah satunya fasilitas pengelolaan sampah antara (*intermediate treatment facility*/ITF) di Bawuran, Kecamatan Pleret, Bantul.

Abdul Halim Muslih mengatakan, pembangunan ITF Bawuran ditargetkan selesai akhir Mei 2024 dan beroperasi pada Juni 2024. Kapasitas olah maksimalnya adalah 100 ton sampah per hari.

Akan tetapi, kapasitas penuh itu akan dicapai secara ber-

tahap. Sambil menunggu penyelesaian ITF Bawuran, sampah dari Kota Yogyakarta diolah di sejumlah fasilitas lain milik Pemkab Bantul.

Dalam jangka panjang Bantul juga menjalin kerja sama dengan perusahaan asal Taiwan, Paneltech, untuk membangun fasilitas pengolahan sampah skala besar dalam program bernama Bantul Resilient and Green City (BRGC). Lokasinya berada di area yang sama dengan ITF Bawuran.

Fasilitas itu direncanakan memiliki kapasitas olah 200 ton sampah per hari menjadi produk berupa panel-panel bangunan ramah lingkungan. "Namun, kami belum bisa mengungkapkan kapan ini terrealisasi karena terkait (kesiapan) pihak mitra swasta tersebut," kata Halim.

Dalam kerja sama ini, Halim menjelaskan, Pemkab Bantul memfasilitasi dan membangun infrastruktur pendukung. Adapun peralatan dan teknologi semua disediakan oleh perusahaan tersebut. Nilai investasi yang ditanamkan disebut Halim lebih dari Rp 400 miliar.

Sementara itu, Sultan Hamengku Buwono X mengapresiasi kerja sama yang dilakukan kedua daerah ini dalam pengolahan sampah. Hal ini menjadi salah satu solusi terhadap kendala lahan yang dihadapi Pemkot Yogyakarta untuk membangun fasilitas pengolahan sampah. (ENG)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005